

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK YATIM:
STUDI DI YAYASAN AL-NIKMAH BARIKAH JANAH JAKARTA SELATAN**

YOSEP NOVIAR, SYARIF MAULIDIN, ARI ARKANUDIN

STIT Bustanul Ulum Lampung Tengah

e-mail: syarifmaulidin@stitbustanululum.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak yatim di Yayasan Al-Nikmah Barikah Janah, Jakarta Selatan. Anak-anak yatim seringkali menghadapi tantangan emosional dan sosial yang mempengaruhi motivasi mereka dalam belajar, sehingga peran guru dalam memberikan dukungan emosional dan motivasional sangat krusial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara dengan guru dan anak-anak yatim, serta analisis dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran di yayasan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Yayasan Al-Nikmah memanfaatkan berbagai pendekatan, seperti memberikan kata-kata penyemangat, berbagi kisah inspiratif, serta menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan personal terhadap setiap anak untuk memahami kebutuhan dan tantangan mereka secara individu. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah kondisi emosional anak-anak yang dipengaruhi oleh kehilangan orang tua serta latar belakang sosial yang kurang mendukung. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, yayasan, dan keluarga asuh sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan emosional anak-anak. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa dukungan emosional dan pendekatan personal oleh guru sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak yatim, namun perlu adanya pengembangan sistem pendukung yang lebih komprehensif untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas proses belajar.

Kata Kunci: motivasi belajar, anak yatim, peran guru

ABSTRACT

This study aims to explore the role of teachers in enhancing the learning motivation of orphaned children at Yayasan Al-Nikmah Barikah Janah, South Jakarta. Orphaned children often face emotional and social challenges that affect their motivation to learn, making the role of teachers in providing emotional and motivational support crucial. The research method used includes direct observation, interviews with teachers and children, and analysis of related documentation on learning activities at the foundation. The findings reveal that teachers at Yayasan Al-Nikmah employ various approaches, such as providing encouraging words, sharing inspirational stories, and using interactive and enjoyable learning methods. Additionally, teachers adopt a personal approach to understand the individual needs and challenges of each child. However, the main challenges include the emotional condition of the children, influenced by the loss of parents and a less supportive social background. Therefore, collaboration between teachers, the foundation, and foster families is essential in creating an environment that supports both the academic and emotional development of the children. The conclusion of this study is that emotional support and personal approaches by teachers are effective in increasing the learning motivation of orphaned children, but there is a need for the development of a more comprehensive support system to ensure the sustainability and effectiveness of the learning process.

Keywords: learning motivation, orphaned children, teacher's role

PENDAHULUAN

Proses pengasuhan anak pada umumnya dimulai dari keluarga yang merupakan institusi pertama dan utama dalam membentuk karakter, perilaku, dan perkembangan anak. Kehadiran orang tua memberikan rasa kebersamaan yang mendalam, memungkinkan orang tua untuk memberikan perhatian, kasih sayang, serta memotivasi anak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam belajar. Ketika fungsi pengasuhan ini berjalan dengan baik, anak-anak dapat berkembang dengan optimal. Namun, kenyataannya, tidak semua anak dapat merasakan pengasuhan yang sempurna di dalam keluarga mereka. Berbagai kondisi seperti keterbatasan ekonomi, sosial, dan budaya yang dialami keluarga, serta adanya masalah internal dalam keluarga yang menyebabkan ketidakutuhan, dapat menghambat kemampuan orang tua dalam memberikan pengasuhan yang memadai. Keluarga yang menghadapi kondisi tersebut sering kali kesulitan untuk memberikan perhatian dan pendidikan yang dibutuhkan anak-anak mereka, sehingga berdampak negatif pada perkembangan dan motivasi belajar anak.

Anak-anak yang kehilangan orang tua, baik karena kematian, perceraian, atau faktor lainnya, menjadi kelompok yang sangat rentan terhadap dampak psikologis dan emosional. John Bowlby, seorang psikiater asal Inggris, mengemukakan bahwa kehilangan orang tua atau figur pengasuh utama dapat mengganggu rasa aman anak, karena orang tua merupakan figur keterikatan utama yang sangat penting dalam perkembangan emosional anak. Bowlby menyatakan bahwa anak-anak yang kehilangan figur keterikatan ini memerlukan pengganti yang dapat memberikan rasa aman, kasih sayang, dan dukungan agar mereka bisa menjalani hidup dengan percaya diri. Kehilangan tersebut dapat mempengaruhi motivasi anak dalam berbagai aspek, terutama dalam bidang pendidikan. Tanpa dukungan dan perhatian yang cukup, anak-anak ini berisiko mengalami penurunan motivasi belajar dan prestasi akademik yang buruk.

Dalam kondisi ini, lembaga seperti yayasan atau panti asuhan memainkan peran penting dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak yang kehilangan orang tua atau yang berasal dari keluarga yang tidak utuh. Yayasan Al-Nikmah Barikah Janah Jakarta Selatan merupakan lembaga yang dikhususkan untuk pengasuhan anak-anak yatim dan dhuafa. Selain menyediakan perlindungan dan pengganti figur orang tua, yayasan ini juga berfokus pada pendidikan, terutama dalam membentuk penghafal Al-Qur'an. Yayasan Al-Nikmah berkomitmen untuk memberikan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak melalui pendidikan yang bermutu, pembinaan keterampilan, serta kasih sayang. Namun, meskipun yayasan ini telah menyediakan tempat yang aman dan penuh kasih sayang bagi anak-anak yatim, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menjaga dan meningkatkan motivasi belajar anak-anak yang tinggal di yayasan tersebut.

Motivasi belajar anak yatim sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perasaan kehilangan orang tua, perasaan tidak aman, dan rendahnya harapan terhadap masa depan. Anak-anak yang mengalami kehilangan orang tua cenderung memiliki motivasi yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang tumbuh dalam keluarga utuh, karena perasaan sedih, cemas, dan ketidakpastian yang mereka rasakan. Motivasi yang rendah ini berpotensi menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam belajar, berprestasi, dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, sangat penting bagi para guru di yayasan untuk berperan aktif dalam memberikan dukungan emosional dan membangun kembali semangat belajar anak-anak yatim tersebut.

Guru memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak yatim, terutama dengan pendekatan yang lebih sensitif dan empatik. Guru yang mampu menciptakan hubungan yang baik dengan anak-anak asuh, mengenali kebutuhan emosional mereka, serta memberikan dukungan yang diperlukan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak-anak yatim. Dalam konteks ini, pendekatan yang berfokus tidak hanya pada aspek

Copyright (c) 2024 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

akademik, tetapi juga pada aspek emosional dan psikologis anak, menjadi sangat penting. Guru yang memiliki keterampilan dalam memberikan perhatian khusus terhadap anak-anak yatim dan mengatasi tantangan psikologis mereka akan lebih efektif dalam meningkatkan semangat dan prestasi belajar mereka.

Yayasan Al-Nikmah Barikah Janah berusaha untuk memenuhi kebutuhan ini dengan pendekatan yang holistik dalam pengasuhan. Selain memberikan pendidikan formal, yayasan ini juga memberikan pelatihan keterampilan dan mengadakan kegiatan kreatif yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial anak-anak. Dengan cara ini, diharapkan anak-anak yatim tidak hanya mendapatkan pendidikan akademik yang baik, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan lain yang berguna bagi masa depan mereka. Melalui program-program ini, yayasan berupaya untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari segi intelektual, emosional, maupun sosial.

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tantangan terbesar tetap terletak pada bagaimana meningkatkan motivasi belajar anak-anak yatim yang terkadang terhambat oleh perasaan kesepian dan kurangnya rasa aman. Guru yang ada di Yayasan Al-Nikmah Barikah Janah harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mempengaruhi motivasi anak-anak tersebut dan mencari cara yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan menciptakan hubungan yang lebih personal dan dekat antara guru dan anak. Pendekatan yang empatik dan suportif ini diharapkan dapat membantu anak-anak yatim untuk merasa dihargai, aman, dan lebih termotivasi dalam menjalani pendidikan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru di Yayasan Al-Nikmah Barikah Janah dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak yatim. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana guru di yayasan tersebut menerapkan berbagai pendekatan dalam mengatasi hambatan motivasi belajar anak-anak yatim, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan semangat dan rasa percaya diri mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak yatim di yayasan tersebut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak yatim, khususnya di lingkungan panti asuhan atau yayasan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan model pendidikan yang lebih inklusif, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga memperhatikan aspek emosional dan psikologis anak. Temuan-temuan yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengelola yayasan lainnya untuk meningkatkan kualitas pengasuhan dan pendidikan bagi anak-anak yatim di Indonesia, dengan memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan emosional dan motivasi belajar mereka. Dengan pendekatan yang lebih sensitif dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak yatim, diharapkan mereka dapat meraih masa depan yang lebih cerah meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam hidup mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di Yayasan Al-Nikmah Barikah Janah, Jakarta Selatan. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif di kelas-kelas yang diampu oleh guru, wawancara mendalam dengan guru dan anak-anak yatim, serta analisis dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran dan pengembangan motivasi belajar di yayasan. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi teknik-teknik yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar, sementara wawancara bertujuan untuk menggali

pengalaman dan persepsi anak-anak mengenai dampak pendekatan tersebut terhadap semangat belajar mereka.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara semi-terstruktur dan daftar observasi yang difokuskan pada pengamatan terhadap interaksi guru dan anak, metode pembelajaran yang diterapkan, serta respons emosional dan akademik anak-anak terhadap proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan motivasi belajar dan peran guru dalam mendukung anak-anak yatim. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber dan metode, serta dengan memastikan keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengumpulan data, termasuk guru, anak-anak, dan pengelola yayasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Yayasan Al-Nikmah Barikah Janah Jakarta Selatan, dapat disimpulkan bahwa guru memainkan berbagai peran penting dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar anak-anak yatim di yayasan tersebut. Salah satu peran utama yang dilakukan oleh guru adalah memberikan dorongan emosional untuk membangkitkan kembali semangat anak-anak yatim yang sering kali merasa terpuruk akibat perasaan kehilangan orang tua atau latar belakang keluarga yang kurang mendukung. Salah satu cara yang dilakukan guru adalah dengan memberikan kata-kata penyemangat di awal dan akhir pelajaran. Ucapan-ucapan positif seperti "Kalian bisa melakukannya" atau "Jangan pernah menyerah, kesuksesan pasti datang untuk yang berusaha" terbukti sangat efektif dalam menjaga semangat anak tetap tinggi. Guru juga sangat memperhatikan setiap perkembangan yang dicapai oleh anak, baik dalam hal akademik maupun dalam hal keterampilan sosial, dan memberikan penguatan positif berupa pujian atau penghargaan ketika anak berhasil menyelesaikan tugas atau menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti mampu membangun rasa percaya diri anak yang sering kali merasa kurang percaya diri akibat ketidakpastian masa depan mereka atau latar belakang keluarga yang kurang mendukung.

Selain itu, guru juga kerap berbagi kisah-kisah inspiratif yang menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi anak-anak yatim. Kisah-kisah ini bisa berupa pengalaman pribadi guru atau cerita-cerita tokoh sukses yang memiliki latar belakang kehidupan yang mirip dengan anak-anak yatim. Cerita mengenai perjuangan hidup dan keberhasilan orang-orang yang berasal dari keluarga yang kurang mampu atau yang mengalami kehilangan orang tua, disampaikan oleh guru untuk menunjukkan bahwa keterbatasan tidak menjadi halangan bagi kesuksesan. Banyak anak-anak yatim yang mengaku merasa termotivasi dan lebih percaya diri setelah mendengar cerita-cerita tersebut. Mereka merasa bahwa meskipun mereka datang dari latar belakang yang sulit, mereka tetap memiliki potensi untuk meraih masa depan yang cerah, sama seperti tokoh-tokoh yang mereka dengar dalam cerita tersebut.

Pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam membangun motivasi belajar juga sangat personal dan berbasis pada kebutuhan setiap anak. Guru tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran secara umum, tetapi juga mendekati anak secara individu untuk memahami latar belakang, kebutuhan, dan tantangan yang mereka hadapi. Guru akan mendengarkan dengan seksama cerita atau permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak dan memberikan saran-saran yang membangun untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan melakukan pendekatan personal seperti ini, anak-anak merasa dihargai dan didukung, sehingga dapat meningkatkan semangat mereka dalam menghadapi setiap kesulitan yang ada. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak dalam masalah akademik, tetapi juga membantu mereka untuk mengatasi perasaan kesepian atau kehilangan yang sering kali mereka alami.

Selain itu, guru di Yayasan Al-Nikmah juga menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti belajar melalui permainan edukatif, simulasi, atau diskusi kelompok. Metode ini terbukti dapat menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Pembelajaran yang tidak monoton dan lebih variatif ini membuat anak-anak merasa senang dan lebih terlibat dalam proses belajar. Guru juga memberikan penghargaan kepada anak-anak yang menunjukkan prestasi atau peningkatan yang signifikan dalam pelajaran, baik melalui pengakuan langsung di depan kelas atau pemberian hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi. Penghargaan ini tidak hanya memotivasi anak yang mendapatkannya, tetapi juga menjadi dorongan bagi anak-anak lain untuk berusaha lebih keras agar mendapatkan penghargaan serupa.

Selain kegiatan akademik, guru juga mendukung anak-anak untuk mengembangkan minat dan bakat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan seperti seni, olahraga, dan berbagai kegiatan kreatif lainnya diberikan ruang yang cukup di Yayasan Al-Nikmah untuk membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri mereka. Guru mendorong anak-anak untuk aktif mengikuti kegiatan ini, karena selain sebagai media untuk mengembangkan bakat, kegiatan ini juga berfungsi untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Anak-anak yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sering kali menunjukkan perubahan positif dalam motivasi belajar dan kepercayaan diri mereka, karena mereka merasa dihargai dan diperhatikan dalam berbagai aspek, tidak hanya dalam akademik.

Namun, meskipun peran guru sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak yatim, mereka juga menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan terbesar adalah kondisi emosional anak-anak yang sering kali dipengaruhi oleh rasa sedih, kehilangan, dan kecemasan. Banyak anak yang masih berjuang untuk mengatasi perasaan kehilangan orang tua atau keluarga mereka, yang terkadang membuat mereka sulit untuk fokus pada pelajaran. Guru harus sering kali menghabiskan lebih banyak waktu untuk mendampingi anak-anak yang menghadapi masalah emosional ini, dan memberikan perhatian ekstra agar anak-anak merasa lebih nyaman dan bisa kembali fokus pada kegiatan belajar mereka. Selain itu, beberapa anak juga menunjukkan kesulitan dalam berinteraksi sosial dan memiliki masalah dalam mengelola emosi mereka, seperti marah atau cemas berlebihan, yang juga mempengaruhi motivasi mereka dalam belajar.

Faktor eksternal, seperti latar belakang sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh anak-anak yatim, juga turut mempengaruhi motivasi mereka. Sebagian anak-anak berasal dari lingkungan yang tidak mendukung atau mengalami tekanan dari kondisi keluarga yang kurang stabil. Beberapa anak mungkin merasa bahwa pendidikan bukanlah hal yang paling penting jika dibandingkan dengan kebutuhan hidup sehari-hari yang lebih mendesak. Dalam hal ini, guru harus bekerja lebih keras untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa pendidikan adalah kunci untuk meraih masa depan yang lebih baik. Guru perlu berkolaborasi dengan pihak yayasan dan keluarga asuh untuk memberikan dukungan ekstra kepada anak-anak yatim, agar mereka merasa aman dan termotivasi untuk belajar dengan baik.

Pembahasan

1. Peran Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Yatim

Guru memainkan peran sentral dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak yatim di Yayasan Al-Nikmah Barikah Janah. Mengingat bahwa anak-anak yatim sering kali datang dari latar belakang yang kurang stabil, baik secara emosional maupun sosial, peran guru sebagai pendamping yang tidak hanya mengajarkan materi akademik tetapi juga memberikan dukungan emosional sangatlah vital. Pada dasarnya, motivasi belajar merupakan kombinasi dari dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi sejauh mana anak-anak tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Dalam hal ini, guru memiliki

Copyright (c) 2024 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

kesempatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik anak-anak untuk belajar.

Salah satu cara yang digunakan oleh guru di Yayasan Al-Nikmah adalah dengan memberikan kata-kata penyemangat dan penguatan positif. Ini adalah pendekatan yang sangat penting karena anak-anak yatim sering kali merasa kehilangan rasa percaya diri akibat kehilangan orang tua atau keluarga mereka. Mereka mungkin merasakan perasaan terasing dan kurangnya dukungan emosional yang pada gilirannya mengurangi minat mereka terhadap pelajaran. Oleh karena itu, ucapan-ucapan yang memotivasi seperti "Kamu bisa melakukannya!" atau "Usaha tidak akan mengkhianati hasil" menjadi sangat berarti dalam membantu mereka merasa lebih dihargai dan bersemangat.

Selain itu, guru di Yayasan Al-Nikmah juga sering berbagi kisah-kisah inspiratif yang dapat memberikan anak-anak gambaran tentang perjuangan hidup dan pentingnya ketekunan. Kisah-kisah tentang tokoh-tokoh sukses yang berasal dari latar belakang serupa atau bahkan lebih sulit, dapat memberikan anak-anak harapan dan keyakinan bahwa keterbatasan bukanlah hambatan untuk mencapai tujuan. Melalui cerita-cerita ini, guru tidak hanya mengajarkan tentang pelajaran akademik, tetapi juga tentang kehidupan, tentang bagaimana menghadapi kesulitan dengan kepala tegak dan berjuang untuk mencapai kesuksesan.

Pendekatan lain yang dilakukan guru adalah dengan mengaktifkan komunikasi personal. Dalam banyak kasus, anak-anak yatim di Yayasan Al-Nikmah memiliki pengalaman hidup yang penuh tantangan. Guru yang berperan sebagai figur pembimbing harus mampu mendekati anak secara individu dan memahami kebutuhan serta tantangan yang mereka hadapi. Melalui komunikasi yang lebih dekat dan empatik, guru dapat membangun rasa percaya diri anak, mengurangi rasa kesepian, dan memberikan dukungan psikologis yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak tersebut. Pendekatan ini sangat penting karena setiap anak memiliki latar belakang dan permasalahan yang unik, sehingga dibutuhkan perhatian khusus agar mereka bisa merasa dihargai dan diperhatikan.

2. Tantangan yang Dihadapi oleh Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Meskipun peran guru sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak yatim, tantangan yang dihadapi oleh guru tidak bisa diabaikan. Guru sering kali dihadapkan pada permasalahan emosional yang dialami oleh anak-anak yatim, yang seringkali berhubungan dengan perasaan kehilangan orang tua atau keluarga mereka. Perasaan sedih, cemas, dan kesepian menjadi hambatan yang cukup besar dalam proses pembelajaran, karena anak-anak yang sedang berjuang mengelola perasaan ini cenderung mengalami kesulitan untuk fokus dalam pelajaran.

Pada beberapa kasus, anak-anak yatim mengalami gangguan psikologis yang dapat mengganggu perkembangan sosial dan akademik mereka. Rasa tidak aman dan kecemasan yang berlarut-larut membuat mereka lebih rentan terhadap masalah disiplin dan perilaku di kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki keterampilan yang lebih dari sekadar kemampuan akademik. Guru perlu berperan sebagai seorang konselor, mendengarkan keluhan dan masalah yang mereka hadapi, serta memberi mereka arahan dan dorongan untuk mengatasi masalah tersebut.

Selain masalah emosional, latar belakang sosial dan ekonomi yang kurang mendukung juga merupakan tantangan besar bagi anak-anak yatim. Sebagian besar anak-anak di Yayasan Al-Nikmah berasal dari keluarga yang tidak mampu, dan beberapa bahkan tidak memiliki keluarga yang lengkap. Mereka datang dari lingkungan yang seringkali tidak mendukung perkembangan pendidikan mereka. Faktor kemiskinan, kurangnya akses ke bahan pembelajaran, atau ketidakstabilan lingkungan sosial, dapat menghalangi mereka

untuk mendapatkan kesempatan belajar yang sama seperti anak-anak lain yang lebih beruntung.

Beberapa anak mungkin merasa bahwa pendidikan bukanlah prioritas utama mereka, karena mereka lebih terfokus pada perjuangan untuk bertahan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, motivasi belajar mereka cenderung rendah, dan mereka membutuhkan dukungan lebih dari guru untuk memahami pentingnya pendidikan dalam meraih masa depan yang lebih baik. Guru harus mampu menunjukkan kepada mereka bahwa pendidikan adalah alat yang sangat penting untuk mengubah hidup mereka menjadi lebih baik, meskipun mereka datang dari latar belakang yang sulit.

3. Pendekatan Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru di Yayasan Al-Nikmah harus lebih kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung. Salah satu cara yang terbukti efektif adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Menggunakan permainan edukatif atau teknik pembelajaran berbasis simulasi dapat menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Metode ini juga membantu anak-anak untuk belajar tanpa merasa tertekan atau bosan.

Lebih jauh lagi, guru di Yayasan Al-Nikmah sering memberikan penghargaan kepada anak-anak yang menunjukkan kemajuan dalam belajar, meskipun kemajuan tersebut terkadang kecil. Penghargaan ini tidak selalu dalam bentuk materi, tetapi bisa berupa pujian atau pengakuan di depan teman-teman mereka. Hal ini memberikan anak-anak rasa prestasi dan penghargaan atas usaha yang mereka lakukan, meskipun kadang-kadang mereka merasa bahwa usaha mereka tidak dihargai dalam lingkungan lain. Penghargaan semacam ini sangat berharga untuk memotivasi anak-anak yang sering merasa terabaikan atau kurang diperhatikan oleh dunia luar.

Di samping itu, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan minat dan bakat mereka juga merupakan bagian dari pendekatan yang efektif. Kegiatan ekstrakurikuler di Yayasan Al-Nikmah, seperti seni, olahraga, atau kegiatan kreatif lainnya, memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengeksplorasi diri mereka dan menemukan potensi yang mungkin selama ini tidak mereka sadari. Dengan mendukung anak-anak untuk aktif dalam kegiatan ini, guru dapat membantu mereka meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan diri, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi motivasi mereka dalam belajar.

4. Peran Kolaborasi antara Guru, Pihak Yayasan, dan Keluarga

Tantangan yang dihadapi oleh anak-anak yatim memang kompleks dan multifaset, yang tentunya tidak bisa hanya diselesaikan oleh guru saja. Keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar mereka memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik itu yayasan, keluarga asuh, maupun masyarakat sekitar. Guru di Yayasan Al-Nikmah Barikah Janah memang memegang peran yang sangat penting dalam hal pengajaran akademik serta memberikan dukungan emosional. Namun, untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, kerjasama yang erat antara guru, pengelola yayasan, dan keluarga asuh sangat diperlukan. Masing-masing pihak memiliki peran yang saling melengkapi, yang bersama-sama dapat memberikan dukungan lebih komprehensif bagi anak-anak yatim dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pihak yayasan, sebagai pengelola tempat tinggal dan pendidikan anak-anak yatim, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas yang memadai dan menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif untuk belajar. Fasilitas yang baik, seperti

ruang kelas yang cukup, alat peraga yang memadai, serta lingkungan yang mendukung secara sosial, dapat membantu anak-anak fokus dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, yayasan juga perlu menyediakan berbagai program pengembangan diri, seperti bimbingan konseling, pelatihan keterampilan hidup, dan kegiatan sosial, untuk mendukung perkembangan mental dan emosional anak-anak yatim. Pihak yayasan juga harus berperan aktif dalam memberikan perhatian lebih kepada kondisi psikologis anak, mengingat banyak anak-anak yatim yang membawa beban emosional akibat kehilangan orang tua atau keluarga.

Di sisi lain, guru di Yayasan Al-Nikmah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Guru harus lebih sensitif terhadap kebutuhan emosional anak, serta mengenali tantangan-tantangan psikologis yang mereka hadapi. Dalam hal ini, guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai konselor dan motivator. Melalui komunikasi yang terbuka dan hubungan yang empatik, guru dapat membantu anak-anak untuk lebih percaya diri, mengatasi rasa takut atau cemas, dan merasakan adanya dukungan yang terus-menerus dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam menyemangati anak-anak dengan cara memberikan pujian dan penghargaan yang tulus, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Keluarga asuh juga memiliki peran yang tak kalah penting dalam mendukung anak-anak yatim. Mereka berperan sebagai figur orang tua pengganti yang memberikan kasih sayang, perhatian, dan arahan kepada anak-anak. Keluarga asuh yang baik dapat menciptakan suasana yang lebih hangat dan penuh perhatian, yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak yatim yang sering kali merasa kesepian atau terabaikan. Melalui perhatian yang diberikan oleh keluarga asuh, anak-anak dapat merasa lebih dihargai dan dicintai, yang pada gilirannya akan memperbaiki kondisi emosional mereka dan meningkatkan semangat belajar mereka. Keluarga asuh yang memberi contoh yang baik dalam disiplin, kerja keras, dan optimisme juga dapat memotivasi anak-anak untuk mengikuti jejak mereka.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, penting bagi semua pihak—guru, yayasan, dan keluarga asuh—untuk berkomunikasi secara terbuka, transparan, dan berkesinambungan. Kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada pembagian tugas masing-masing pihak, tetapi juga pada kesediaan untuk saling mendengarkan, memberikan masukan, serta bekerja sama dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi oleh anak-anak yatim. Dalam kerangka ini, para pendidik, pengelola yayasan, dan keluarga asuh harus saling mendukung satu sama lain, dengan tujuan yang sama, yaitu memberikan anak-anak yatim kesempatan terbaik untuk berkembang, belajar, dan meraih masa depan yang lebih baik. Dengan adanya sinergi ini, anak-anak yatim dapat merasakan bahwa mereka tidak sendirian dalam perjuangan hidup mereka. Mereka akan merasa lebih diperhatikan dan dihargai, dan yang lebih penting, mereka dapat mengembangkan rasa percaya diri yang kuat untuk meraih tujuan-tujuan mereka. Dukungan emosional yang diberikan oleh guru dan keluarga asuh dapat menjadi faktor penentu dalam membangun motivasi belajar mereka. Hal ini bukan hanya mengenai menyediakan pendidikan akademik semata, tetapi juga memberikan dukungan psikologis dan sosial yang dibutuhkan agar anak-anak yatim dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih optimal.

Keterlibatan yayasan dalam menciptakan program-program pendampingan yang menyeluruh, dukungan sosial yang datang dari keluarga asuh, serta peran guru yang sensitif dan peduli terhadap kondisi psikologis anak-anak yatim, akan menciptakan sistem yang lebih solid. Kolaborasi ini pada akhirnya akan memungkinkan anak-anak untuk merasa lebih aman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, pendidikan bagi anak-anak yatim tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga

menjadi alat yang kuat untuk membentuk karakter dan mental yang tangguh. Jika ketiga elemen ini bekerja bersama-sama dengan baik, maka anak-anak yatim akan mampu menghadapi tantangan hidup yang lebih besar dan mencapai kesuksesan yang mereka impikan.

5. Pengembangan Sistem Pendukung yang Lebih Baik

Berdasarkan analisis tersebut, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak yatim di Yayasan Al-Nikmah. Salah satunya adalah dengan mengembangkan sistem pendukung yang lebih baik. Ini mencakup pelatihan bagi guru untuk lebih memahami dinamika psikologis anak-anak yatim dan memberikan pendampingan yang lebih intensif. Pelatihan ini bisa mencakup keterampilan dalam mengelola emosi anak, berkomunikasi secara empatik, dan membantu anak mengatasi trauma atau perasaan kehilangan yang mereka alami.

yayasan dapat memperkenalkan program-program pengembangan diri yang lebih terstruktur, seperti program konseling, kegiatan sosial, atau pelatihan keterampilan hidup yang dapat membantu anak-anak yatim membangun ketahanan mental dan emosional mereka. Program-program ini dapat membantu mereka untuk merasa lebih optimis dan percaya diri dalam menjalani hidup serta meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif di dalam yayasan. Lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh perhatian dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan emosional anak-anak yatim. Yayasan bisa mempertimbangkan untuk melibatkan orang tua asuh atau mentor yang dapat memberikan perhatian ekstra kepada masing-masing anak, sehingga mereka merasa lebih diperhatikan dan dihargai. Dengan adanya hubungan yang lebih dekat dan personal antara anak dan pendidik, diharapkan anak-anak yatim dapat merasa lebih termotivasi untuk berkembang, baik dalam aspek akademik maupun pribadi, dan merasa lebih terhubung dengan proses pembelajaran yang mereka jalani.

KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membangun motivasi belajar anak-anak yatim di Yayasan Al-Nikmah Barikah Janah sangat penting dan multidimensional. Guru tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan dukungan emosional yang signifikan untuk membantu anak-anak yatim mengatasi tantangan psikologis akibat kehilangan orang tua atau latar belakang sosial yang tidak stabil. Melalui pendekatan personal, penguatan positif, serta metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, guru mampu membangkitkan semangat belajar dan rasa percaya diri anak-anak, meskipun mereka datang dari kondisi yang kurang menguntungkan. Oleh karena itu, guru di yayasan ini bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing emosional dan motivator yang krusial dalam perkembangan anak-anak yatim.

Prospek pengembangan hasil penelitian ini dapat diarahkan pada peningkatan sistem pendukung yang lebih holistik untuk anak-anak yatim, dengan memperkuat kolaborasi antara guru, yayasan, dan keluarga asuh. Pelatihan khusus bagi guru mengenai pendekatan psikologis anak-anak yatim dan pengembangan program konseling serta keterampilan hidup akan semakin meningkatkan efektivitas dukungan yang diberikan. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih inklusif dan personal, yang dapat diterapkan tidak hanya di Yayasan Al-Nikmah, tetapi juga di lembaga pendidikan lain yang memiliki anak-anak dengan latar belakang serupa. Aplikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Subandi, S., Romlah, R., & Maulidin, S. (2024). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BATU PUTUK BANDAR LAMPUNG. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 13(02), 280-294. <https://doi.org/10.51226/assalam.v13i02.734>
- Aminatia, A., Jalil, A., & Sufiyana, A. Z. (2024). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII DI SMAN 4 DENPASAR BALI. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 9(4), 111-120.
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *Menghadapi Tantangan Pengajaran: Solusi Inovatif untuk Permasalahan Klasik di Ruang Kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Ariani, D. N. (2018). Strategi peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa SD/MI. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 96-107.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>
- Dewi, N. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Melalui Pemberian 'Reward Super Student' Di Sekolah Dasar Kristen 'B' Surabaya. *Aletheia Christian Educators Journal*, 2(2), 151-156.
- Erviana, I. (2024). *PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS VIII DI MTs AL-IKHLAS RANTAU PULUNG* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta).
- Fikri, A. W. N., Narpati, B., Bukhari, E., & Nursal, M. F. (2021). Pelatihan Komputer Untuk Meningkatkan Ketrampilan dan Motivasi Belajar Anak-Anak Yatim di Rumah Yatim Bekasi. *Jurnal ABDIMAS*, 4(2), 131-140.
- Gea, E., Lelu, A. U. G., Zai, S., Siahaan, R. J., Silalahi, E. G., & Mau, M. (2024). Sebagai penghubung: Upaya guru PAUD Kristen dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 247-264.
- Haq, M. F. (2013). *Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MI Yaspuri Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Istiqomah, A. S. (2018). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain (Kb) Harapan Ibu Kelurahan Mulyoharjo Kab. Pemalang Tahun 2018* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG).
- JANAH, S. W., NIKMAH, S. S. ., BARIYAH, Z., MAULIDIN, S. ., NAWAWI, M. L. ., & JAZULI, S. . (2025). STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI KAMPUNG SRIKATON KECAMATAN ANAK TUHA. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56-68. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4188>
- JANAH, A. M., HIDAYATI, A. U., & MAULIDIN, S. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP
- Copyright (c) 2024 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

- TOLERANSI SISWA SMK WALISONGO SEMARANG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 42-50. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4133>
- Khodijah, S. (2011). Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi Penelitian pada anak Yatim di SMP YPMS Kedaung).
- Khaerunnisa, S., & Muqowim, M. (2020). Peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 206.
- Kusumaningrum, Y. D. (2014). Peran guru dalam membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMA Al Hikmah Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 190-200.
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- Maharany, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.
- Maulidin, S., Munip, A., & Nawawi, M. L. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 157-167. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.299>
- Maulidin, S., & Siregar, D. J. D. S. (2024). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(2), 136-155. <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i2.117>
- Maulidin, S., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57-70. <http://dx.doi.org/10.24042/jaiem.v4i1.22594>
- Maulidin, S., & Supriadi, Eti Hadiati, N. (2024). PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 84–99. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.604>
- Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR’AN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-140. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>
- MAULIDIN, S. ., PRAMANA, A., & MUNIR, M. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS: STUDI DI SMK AL HIKMAH KALIREJO. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* , 4(2), 86-95. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4187>
- Maulidin, S. (2024). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren:(Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 126-138. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.128>
- MU’AMALAH, H. ., MAULIDIN, S. ., & APRIAWAN , A. . (2024). PERAN GURU PAI DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA STUDI DI SMA N 1 ANAK TUHA. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 67-77. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4189>
- MUKHAFIDOH, N. ., MU’AMALAH, H. ., & MAULIDIN, S. . (2025). IMPLEMENTASI
- Copyright (c) 2024 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

- METODE TALAQQI DAN TAKRIR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS: STUDI DI MTS TRI BAKTI AL IKHLAS ANAK TUHA. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(4), 161-168. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i4.4134>
- Muqorrobin, S. (2023). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Pertumbuhan Rohani Anak Yatim Piatu Tunanetra. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 3(2), 254-262.
- Pohan, A. H. P. A. H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Bakti 2 Siratul Jannah. *AL-MUNAWWIR: Jurnal Komunikasi, Pendidikan, & Syari'ah*, 2(1), 47-54.
- PRAYITNO, P., MAULIDIN, S. ., & AL-FAIZI, M. (2024). PEMBINAAN AHLAK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA STUDI DI SMK MAARIF 1 SENDANG AGUNG . *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* , 4(2), 75-85. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4186>
- Rohmah, N., Haryanto, S., & Fuadi, S. I. (2024). MOTIVASI BELAJAR ANAK DI PANTI ASUHAN VILLA DO'A YATIM SEJAHTERA BANJARNEGARA. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(3).
- Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan pembelajaran daring kombinasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket C vokasi di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+ Plus Unesa*, 6(2), 1-12.
- Suwandi, S., Syafrinal, I., Lestari, W. J., & Turini, T. (2022). Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar melalui Games Edukasi di Rumah Belajar YKBS Cirebon. *Jurnal Pengabdian UCIC*, 1(1), 51-58.
- Syafitri, R. D., Elviana, E., & Erita, J. (2024). PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KUBANG TUNGKEK KAB. LIMA PULUH KOTA. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 4(1), 38-44.
- SYARIF, M. (2024). *PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Syarif Maulidin, M. Isla Maulana, & Ulin Nuha. (2025). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB SYAJAROTUL MA'ARIF WAL AHWAL KARYA SYEKH AL IZZ BIN ABDUSSALAM. *Crossroad Research Journal*, 2(1), 36–51. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.239>
- Syarif Maulidin, & Siti Wardatul Janah. (2025). Pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis (studi di MTs Miftahul 'Ulum Kotabaru). *Crossroad Research Journal*, 2(1), 22–35. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.236>